

Cerita Harta Karun Terpendam Indonesia, Sekilo Rp 140 Juta..!

Tanggal : Senin , 18 Januari 2021
 Media : cnbcindonesia.com
 Halaman : 1
 Wartawan : Hidayat Setiaji
 Muatan Berita : Netral
 Narasumber : M Lutfi (Menteri Perdagangan)
 Rubrik : News
 Topik :

CNBC Indonesia > News > Berita

Cerita Harta Karun Terpendam Indonesia, Sekilo Rp 140 Juta..!

NEWS - Hidayat Setiaji, CNBC Indonesia | 18 January 2021 13:00

SHARE |  

1. Cerita Harta Karun Terpendam Indonesia, Sekilo Rp 140 Juta..!

< 1 dari 2 Halaman >



Foto: Ilustrasi Sarang Burung Walet (detikFoto/Rachman Haryanto)

Jakarta, CNBC Indonesia - Menteri Perdagangan M Lutfi menyebut Indonesia punya produk ekspor yang bernilai tinggi dan menjadi 'harta karun' nasional. Komoditas itu adalah sarang burung walet.

Sejak dahulu kala, sarang burung walet sudah dikenal sebagai sumber nutrisi yang berguna bagi kesehatan. Sarang buruh walet yang bentuknya mirip mangkuk ini tinggi protein.

Baca: Ini Kenapa Sarang Burung Walet Jadi 'Harta Karun' Rp 500 T

Layaknya ginseng dari Korea Selatan atau jamur *shitake* dari Jepang, sarang burung walet adalah kekayaan alam yang bernilai ekonomi tinggi. Sarang burung walet dijuluki kaviar dari Timur karena kelezatannya yang melegenda sekaligus harganya yang luar biasa.

Di Hong Kong, negara yang banyak mengimpor sarang burun walet, semangkuk sup sarang burung walet bisa dihargai lebih dari US\$ 100 per porsi. Dengan asumsi US\$ 1 setara dengan Rp 14.080 seperti kurs referensi Bank Indonesia (BI) 18 Januari 2020, itu sama dengan Rp 1.408.000 per porsi.

itu kalau sudah jadi sup per mangkuk. Kalau masih bahan mentah gelondongan, harganya bisa sampai US\$ 10.000/kg. Kalau dirupiahkan mencapai Rp 140.800.000/kg. Luar biasa...

HALAMAN SELANJUTNYA >> Ekspor Sarang Walet Masih Terbatas

Ekspor Sarang Walet Masih Terbatas

[BACA HALAMAN BERIKUTNYA >](#)

HALAMAN : [1](#) [2](#)

Indonesia adalah negara penghasil sarang burung walet terbesar di dunia. Data Kementerian Perdagangan menyebutkan, Indonesia memasok 38,57% kebutuhan sarang burung walet dunia. Disusul oleh Singapura (28%), China (9,15%), Hong Kong (4,69%), dan Malaysia (4,64%).

"Perdagangan sarang burung walet sangat penting. Nilai ekonomi sarang burung walet mencapai 0,5% dari Produk Domestik Bruto (PDB) nasional," sebut laporan Kementerian Perdagangan.

Meski menjanjikan, tetapi sarang burung walet belum bisa menjadi komoditas andalan ekspor seperti batu bara, minyak sawit mentah (CPO), atau karet. Sampai saat ini, nilai ekspor sarang burung walet masih belum ada apa-apanya ketimbang komoditas-komoditas tersebut.

Nilai Ekspor Sarang Burung yang Bisa Dimakan (US\$ Juta)



Chart: Hidayat Setiaji • Source: BPS, CEIC

Baca: [10 Komoditas RI Paling Banyak Diekspor di 2020, Ini Daftarnya](#)

Data Badan Pusat Statistik (BPS) menyebutkan, ekspor sarang burung yang bisa dimakan (HS 04100010) selama Januari-Oktober 2020 adalah US\$ 392,62 juta (Rp 5,53 triliun). Dibandingkan dengan total ekspor Indonesia yang pada periode tersebut mencapai US\$ 131,51 miliar (Rp 1.851,64 triliun), kontribusi sarang burung walet hanya 0,29%.

Namun ada sinyal positif. Laju pertumbuhan nilai ekspor komoditas ini terus melesat, bahkan sangat cepat.

Pada Oktober 2020, ekspor sarang burung walet tumbuh 66,57% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya (*year-on-year*/YoY). Lebih tinggi ketimbang pertumbuhan bulan sebelumnya yaitu 57,35% YoY.